

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan sebuah lembaga untuk memberikan sistem pendidikan dan pengajaran kepada siswa di bawah bimbingan dari seorang guru. Salah satu jenjang pendidikan yang di tempuh oleh siswa yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal yang ditempuh setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP/ sederajat).

Di Provinsi Jawa Timur khususnya di Kabupaten Sumenep banyak SMK yang berdiri untuk memberikan pendidikan dan pelayanan kepada masyarakat baik dari Instansi Negeri ataupun Swasta. Salah satu SMK yang diminati oleh masyarakat sumenep ialah SMK Negeri 1 Sumenep.

SMK Negeri 1 Sumenep merupakan lembaga pendidikan di Kabupaten Sumenep yang berada di Kecamatan Batuan. Mempunyai banyak bidang keahlian yaitu Perhotelan, Akuntansi, Bisnis Digital, Produksi Film, Manajemen Perkantoran, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer dan Jaringan, Desain dan Produksi Busana sesuai dengan lampiran 4. Berdasarkan data sekolah yang di akses dari situs kemdikbud.go.id, SMK Negeri 1 Sumenep merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang mempunyai siswa terbanyak di Kabupaten Sumenep dengan jumlah siswa 1.559 pada tahun ajaran 2022.

Sama halnya dengan sekolah pada umumnya di mana peserta didik memerlukan sistem pelayanan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan mata pelajaran atau bidang studi di dalam kelas. Oleh karena itu, sekolah

membutuhkan guru bimbingan konseling yang dapat membimbing peserta didik sehingga memiliki kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan peraturan pemerintah yang menyatakan bahwa :

“Layanan Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan dilakukan oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling.” (Permendikbud, 2014: 111)”.

Program Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan sebuah kegiatan pelayanan dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter, potensi, dan perencanaan dan pengembangan karir. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang menerangkan bahwa bimbingan konseling merupakan sebuah upaya yang sistematis dan terprogram yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam membantu peserta didik membina karakter dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Permendikbud, 2014 : 111).

Dengan adanya kemajuan teknologi maka segala sesuatu menjadi lebih mudah dilakukan dan lebih mudah untuk diakses. Oleh karena itu maka dalam rangka memudahkan kegiatan operasional baik dalam penyimpanan atau pendistribusian data. Sehingga diperlukan adanya sistem bimbingan konseling dengan memanfaatkan perkembangan dari teknologi saat ini. Sistem ialah sebuah rangkaian 2 komponen atau lebih yang saling berinteraksi demi mencapai suatu tujuan tertentu menurut (Asari 2018).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem bimbingan konseling ialah sesuatu kegiatan yang dapat mengelola, dan memajemen dalam operasional bimbingan konseling di lembaga sekolah sehingga bisa mencapai tujuan dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat.

Namun setelah dilakukan wawancara dengan Ibu Vivin Hari Endahyani, S. Psi selaku Guru bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Sumenep, Sistem bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Sumenep dalam pendataan siswa masih berbasis kertas yang dibuat dengan *ms. Word dan ms excel* Oleh karena itu, masih belum mencukupi untuk memenuhi kegiatan operasional bimbingan konseling yang komplek seperti :

1. Menyampaikan informasi mengenai tingkah laku meliputi pelanggaran siswa di sekolah kepada orangtua atau walimurid.
2. Pendataan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang kemudian ditindak lanjuti dengan mempertimbangkan sistem poin yang ada.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hutagalung, Bachtiar, dan Izzatillah 2022) dengan judul “Perancangan Sistem Informasi Bimbingan Konseling Yang Terkoneksi Dengan Wa Gateway” mengemukakan bahwa untuk mempermudah layanan kepada orang tua murid dan pihak sekolah atau guru bimbingan konseling terhadap masalah-masalah siswa yang memiliki masalah disekolah .

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Yulita dan Huda 2021) “Rancang Bangun Sistem Informasi Monitoring Pelanggaran Siswa Berbasis Android ” dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sistem informasi monitoring pelanggaran siswa dapat mempermudah guru dalam manajemen data siswa dan manajemen data pelanggaran siswa.

Selanjutnya pada tahun 2020 terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Friandi dkk. 2020) dengan judul “Rancang Bangun Sistem Informasi Monitoring Pelanggaran Siswa Berbasis Android” disimpulkan bahwa

penerapan aplikasi pelanggaran siswa dapat membantu pekerjaan guru dalam melakukan pencatatan pelanggaran siswa, menghitung poin pelanggaran dan pemberian sanksi kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dikembangkan suatu sistem informasi monitoring pelanggaran siswa yang dapat memenuhi sesuai dengan rencana kebutuhan yang diperlukan oleh pihak sekolah. Menurut (Wahyudin dan Rahayu 2020) pengembangan sistem (*system development*) berarti menyusun suatu sistem baru atau mengembangkan sistem yang telah ada dengan tujuan untuk melengkapi atau memperbaiki sistem yang lama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini yaitu :

1. Bagaimana mengembangkan sistem monitoring pelanggaran siswa SMK Negeri 1 Sumenep berbasis web dengan whatsapp gateway ?
2. Bagaimana kelayakan sistem monitoring pelanggaran siswa SMK Negeri 1 Sumenep berbasis web dengan whatsapp gateway ?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan dari penelitian pengembangan ini tertera sebagai berikut:

1. Mengembangkan sistem informasi monitoring pelanggaran siswa SMK Negeri 1 Sumenep berbasis web dengan whatsapp gateway.
2. Mengetahui kelayakan sistem informasi monitoring pelanggaran siswa SMK Negeri 1 Sumenep berbasis web dengan whatsapp gateway.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Berikut merupakan sistem informasi monitoring pelanggaran siswa SMK Negeri 1 Sumenep berbasis web dengan whatsapp gateway terdiri dari:

1. Penggunaan sistem informasi monitoring pelanggaran siswa dikategorikan sebagai admin dan guru bimbingan konseling dan pengolahan datanya menggunakan web.
2. Penyampaian informasi kepada orangtua atau walimurid menggunakan aplikasi *whatsapp* yang dikirimkan segera setelah pelanggaran diinputkan kedalam basis data.
3. Penyampaian informasi terkait poin dan sanksi diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan dibuat sederhana dan mudah dimengerti.
4. Spesifikasi perangkat lunak dan perangkat keras dibuat sebagai spesifikasi rekomendasi untuk menjalankan produk, sehingga produk mampu dijalankan dengan baik pada perangkat dengan spesifikasi tersebut. Spesifikasi tersebut antara lain adalah :
 - a. Perangkat keras
 1. Prosesor minimal kecepatan 2 Ghz
 2. Penyimpanan minimal 120GB
 - b. Perangkat lunak
 1. Web browser *chrome*, *Microsoft edge*, dan *mozilla firefox*.
 2. Sistem operasi *windows 7*, *8*, *10* dan *11*.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Pengembangan aplikasi dari penelitian ini memiliki batasan-batasan agar pembuatan produk lebih terarah dan fokus. Batasan-batasan tersebut meliputi :

1. Studi kasus di SMK Negeri 1 Sumenep.
2. Bahasa pemrograman yang digunakan dalam pembuatan *website* menggunakan bahasa pemrograman PHP (*Hypertext Preprocessor*) dengan kerangka kerja *laravel* 10.
3. Pengelolaan data hanya bisa dilakukan oleh guru bimbingan konseling SMK Negeri 1 Sumenep.

F. Pentingnya penelitian pengembangan

Pengembangan sistem informasi ini dipergunakan agar pendataan pelanggaran siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling lebih sistematis, digitalisasi, dan efisien dalam penggunaan waktu. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi guru

Mempermudah guru dalam melakukan pendataan pelanggaran siswa dengan fleksibel dan efisien waktu dikarenakan sistem informasi ini dapat diakses secara dalam jaringan (*online*) menggunakan komputer ataupun telepon pintar.

2. Bagi orangtua atau walimurid

Memberikan informasi kepada orangtua atau walimurid terkait sikap siswa ketika berada disekolah sehingga orangtua bisa memonitoring dan memberikan arahan kepada siswa.

3. Bagi peneliti

Menambahkan wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan produk aplikasi berbasis *website* di lingkungan masyarakat dan tentunya juga sebagai hasil implementasi peneliti selama mengampu pendidikan di Universitas Trunojoyo Madura.

G. Definisi Istilah

1. Penelitian Pengembangan

Menurut (Sugiyono, 2017) Research and Development (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan metode tersebut.

2. Bimbingan Konseling

Serangkaian kegiatan berupa bantuan yang dilakukan seorang ahli pada konseling dengan cara tatap muka, baik secara individu atau beberapa orang dengan memberikan pengetahuan tambahan.

Pengetahuan tambahan tersebut kemudian diharapkan jadi jalan keluar untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh konseli, dengan cara terus- menerus dan sistematis. Bimbingan konseling ini juga sudah diatur dalam Surat Keputusan Mendikbud No. 025/1995 tentang Petunjuk Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

3. Sistem Informasi

Menurut (Wahyudin dan Rahayu 2020), sistem informasi dapat didefinisikan sebagai aktivitas untuk menghasilkan sistem informasi berbasis komputer untuk menyelesaikan persoalan organisasi atau memanfaatkan kesempatan (*opportunities*) yang timbul.